

SOSIALISASI BANK SAMPAH MENJADI MOTIVASI GERAKAN MASYARAKAT DESA KEBALANKULON KECAMATAN SEKARAN

**(SOCIALIZATION OF WASTE BANKS TO MOTIVATION OF
KEBALANKULON VILLAGE, SEKARAN DISTRICT)**

Hery Suprpto¹, Janea Safitri², Ratna Eka Susanti³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No.53A Lamongan

herysuprpto@unisla.ac.id¹, janeasafitri@unisla.ac.id², ratnaekasusanti@unisla.ac.id³

ABSTRAK

Seiring peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Timbulan sampah yang tidak terkendali terjadi akibat aktivitas manusia dan industrialisasi, di mana berdampak pada permasalahan lingkungan perkotaan seperti keindahan kota. Oleh karena itu kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Salah satunya yaitu menyelenggarakan pengabdian masyarakat kepada masyarakat desa kaangwungulor. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat untuk selalu hidup bersih sehat dan memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan simulasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan. Hasil dari sosialisasi tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui jelas jenis sampah organik dan anorganik, tetapi untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali/ daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal. Bagaimana cara pembuatan kompos serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

Kata kunci : pengolahan sampah, rumah sehat, sosialisasi.

ABSTRACT

Along with population growth and economic growth, the current waste management of most cities still raises problems that are difficult to control. Uncontrolled waste generation occurs due to human activities and industrialization, where it impacts on urban environmental problems such as the beauty of cities. Therefore the obligation of each Higher Education Institution as explained in the Tridharma of Higher Education is Education, Research and Community Service. One of them is holding community service to the Kaangwungulor village community. The purpose of this community service is expected that the community can do waste segregation, develop knowledge and community welfare to always live clean healthy and provide alternative household waste management. The implementation of community service uses methods in the form of socialization / counseling, followed by questions and answers and simulations. The conclusion of this activity is an increase in knowledge about the study of waste, types of waste, and sources of waste, waste management and 3R (reduce, reuse, recycle), and the requirements for a healthy home according to the health ministry. The result of the socialization is that the public clearly knows the types of organic and inorganic waste, but to recycle waste, people still do not understand the reuse / recycling of individual waste, even though there is a communal waste collection site. How to compost and sort waste in the household

environment is not yet fully carried out.

Keywords : waste management, healthy houses, socialization.

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan masalah penting yang dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan. Berdasar perhitungan Bappenas dalam buku infrastruktur Indonesia pada tahun 1995 perkiraan timbulan sampah di Indonesia sebesar 22.5 juta ton dan akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2020 menjadi 53,7 juta ton. Penanganan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif baik bagi kesehatan manusia. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan pada menurunnya kualitas lingkungan. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengaturan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan pengelolaan gaya hidup masyarakat. Tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi, serta keterbatasan lahan yang tersedia, menyebabkan timbulnya permasalahan sampah tidak dapat teratasi dengan baik, ketidakpedulian masyarakat akan masalah sampah membuat sampah terus menumpuk diberbagai sudut kota tanpa adanya sentuhan penanganan yang benar. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga di suatu lingkungan memang tidak bisa dihindari. Keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah dan air, menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang binatang yang merupakan sumber penyakit, serta mengganggu keindahan, namun demikian keberadaan sampah dapat dikurangkan dikendalikan (diminimalkan). Upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meminimalkan sampah rumah tangga adalah melakukan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan aneka kreasi daur ulang. Masyarakat di sekitar TPA Desa Kebalan Kulon, Sekaran merupakan sebagian kecil dari wilayah Kota Lamongan yang berpengaruh pada kondisi jumlah sampah yang ada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Peran serta masyarakat terkait masalah sampah di perkotaan sangat berpengaruh. Hal ini karena masyarakat turut andil terhadap jumlah timbulan sampah kota setiap tahunnya. Diharapkan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga telah melakukan pengelolaan dengan baik maka akan membantu persoalan sampah kota saat ini yang semakin rumit dan kompleks mengingat peningkatan jumlah penduduk dan kebudayaan. Perlu adanya kegiatan sosialisasi mengenai persampahan dan kebersihan lingkungan rumah. Permukiman ini juga memiliki masalah dengan ketersediaan prasarana air bersih yang masih kurang. Selain itu kawasan permukiman di wilayah ini memiliki konstruksi bangunan rumah yang berdempetan

serta ventilasi yang jarang dibuka. Lebih fokus kepada permasalahan sampah permukiman ini telah mengalami permasalahan yang dapat dikategorikan cukup serius untuk segera ditangani, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya timbulan sampah di sekitar wilayah permukiman. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Persampahan Dan Rumah Sehat Di Permukiman Desa KebalanKulon, Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma atau tugas pokok dari suatu perguruan tinggi, termasuk UEU, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial, memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kembali/daur ulang sampah karena di lokasi tersebut belum ada yang melakukan pengolahan sampah secara individu, menyadarkan masyarakat di sekitar TPA akan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang terlihat dari lokasi permukiman yang rawan akan berbagai penyakit seperti kasus diare yang terjadi di sekitar TPA, serta menerapkan dan menyebarluaskan hasil-hasil penelitian/kajian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai persampahan dan rumah sehat bagi masyarakat sekitar permukiman Desa KebalanKulon, Sekaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2019 selama satu hari, dengan menggunakan beberapa alat dan bahan yaitu :

1. Buku
2. Alat Tulis
3. Alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar sampah Sedangkan metode yang digunakan adalah :
 1. Ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya)
 2. Tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman

masyarakat terhadap yang telah disampaikan.

3. Simulasi yaitu digunakan untuk memperlihatkan atau memberikan contoh nyata mengenai berbagai jenis-jenis sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa KebalanKulon, Sekaran dilaksanakan pada hari selasa, 02 Agustus 2019 berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian berupa sosialisasi mengenai persampahan yang memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan digunakan tiga metode atau teknik, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode simulasi. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi kompos atau aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. Materi-materi ini sangat membantu masyarakat dalam menganalisa pentingnya pengelolaan sampah dan menjadikannya suatu peluang usaha. Dalam metode ini peserta dimotivasi agar mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan suatu usaha, agar tujuan hidup sehat dan berkarya dapat dicapai. Salah satu motivasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah tindakan apa yang akan dibuat, dimana mulai sekarang setiap sampah yang kita lihat didepan kita, maka wajib diambil dan dibuang pada tempatnya, karena “Sampahmu adalah dosamu”. Jadi setiap sampah yang kita lihat disembarang tempat itu adalah dosa kamu atau tanggung jawab kamu yang harus dibuang pada tempatnya. Motivasi masyarakat permukiman Desa KebalanKulon, Sekaran dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah-sampah domestik dari rumah tangga ke tempat pengumpulan sampah komunal.

Motto dalam pengabdian ini juga antara lain:

1. Lebih baik hidup dari sampah, daripada hidup menjadi sampah,

2. Dulu sampah yang menjijikan sekarang menjanjikan, dan
3. Dulu sampah sekarang berkah.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain karena mendapat dukungan dari Kepala Desa KebalanKulon, Sekaran yang mau diajak kerjasama dan mendukung program pengabdian masyarakat, Peserta KKN BBM Unisla yang sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian, serta antusiasme dari Masyarakat desa Karangwungulor peserta sosialisasi pengabdian masyarakat dalam mengikuti sosialisasi ini. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasana dalam memberikan sosialisasi pada waktu pelaksanaan yaitu belum adana praktek mengenai cara pembuatan kompos secara langsung. Hasil dari penyuluhan tersebut yaitu masyarakat sudah mengetahui dengan jelas jenis sampah organik dan anorganik, tetapi untuk mendaur ulang sampah, masyarakat masih kurang memahami mengenai pemanfaatan kembali atau daur ulang dari sampah secara individu, walaupun terdapat tempat pengumpulan sampah komunal. Bagaimana cara pembuatan kompos dari sampah organik serta pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga belum sepenuhnya dilakukan.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi persampahan dan rumah sehat ini yakni: Peningkatan pengetahuan bagi peserta sosialisasi Tentang kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), dan syarat-syarat rumah sehat menurut kementerian kesehatan (penyediaan air bersih, lokasi permukiman, ventilasi dan pencahayaan, sarana pembuangan limbah dan lainnya) dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi kompos atau aneka kreasi daur ulang, karena mereka hanya bekerja memunguti sampah lalu menjual kembali sampah tersebut kepada pengumpul komunal tanpa mengetahui bagaimana membuat kompos mandiri dan aneka kreasi daur ulang sampah. Sehingga perlu diadakan pengabdian masyarakat lebih lanjut mengenai praktek secara langsung mengenai keterampilan daur ulang sampah. Adanya respon positif dan antusiasme dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada warga desa KebalanKulon atas partisipasinya, yang sudah antusias menghadiri sosialisasi dan sudah menerapkan apa yang sudah di sosialisasikan oleh mahasiswa KKN-BBM UNISLA (UNIVERSITAS LAMONGAN) 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pekerjaan Umum. *Pedoman 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Permukiman.* (2008) Jakarta: Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242:2008. *Pengelolaan Sampah di Permukiman*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum.